

**PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MEMEDIASI PENGARUH KEBIASAAN
BELAJAR, FASILITAS SEKOLAH, DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR**

Septian Nur Fajar Pratama, Fakhruddin

Institusi/lembaga Penulis ¹Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas
Negeri Semarang

Institusi/lembaga Penulis ²Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas
Negeri Semarang

Alamat e-mail : 1septiannurfajarpratama@gmail.com,

Alamat e-mail : 2fakhruddin@mail.unnes.ac.id,

ABSTRACT

This study was motivated by the phenomenon of learning achievement being influenced by various factors, yet the role of motivation as a mediator has not been widely explored, particularly among vocational high school (SMK) students in the Software and Game Development (PPLG) major. The research aims to analyze the influence of study habits, school facilities, and parental economic status on learning achievement, with learning motivation as a mediating variable. A quantitative method with a path analysis approach was applied to 166 twelfth-grade students from the PPLG major at public SMKs in Purbalingga Regency, selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected via questionnaires and documentation of report card grades, then analyzed using classical assumption tests, path analysis, and the Sobel test. The results reveal that learning motivation has the strongest direct positive influence on learning achievement. Study habits were proven to significantly increase learning motivation but had no direct effect on achievement, indicating that motivation acts as a full mediator in this relationship. A surprising finding was that school facilities had a significant negative effect on learning motivation and also no direct effect on achievement. Meanwhile, parental economic status had a significant direct negative influence on learning achievement, without involving the mediation of motivation. The study concludes that learning motivation is a key mechanism; therefore, efforts to improve achievement must focus on strengthening students' intrinsic motivation as the main driver of academic accomplishment.

Keywords: Study Habits, School Facilities, Parental Economy, Learning Motivation, Learning Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena prestasi belajar yang dipengaruhi berbagai faktor, namun peran motivasi sebagai mediator belum banyak dieksplorasi, khususnya pada siswa SMK jurusan PPLG. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh kebiasaan belajar, fasilitas sekolah, dan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Metode kuantitatif dengan pendekatan path analysis diterapkan pada 166 siswa kelas XII Jurusan PPLG di SMK Negeri Kabupaten Purbalingga yang dipilih secara proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan via kuesioner dan dokumentasi nilai rapor, lalu dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis jalur, dan uji Sobel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif langsung paling kuat terhadap prestasi belajar. Kebiasaan belajar terbukti meningkatkan motivasi belajar secara signifikan, tetapi tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi, yang menunjukkan peran motivasi sebagai full mediator. Temuan mengejutkan, fasilitas sekolah justru berpengaruh negatif signifikan terhadap motivasi belajar dan tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi. Sementara itu, ekonomi orang tua berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar, tanpa melibatkan mediasi motivasi. Simpulan penelitian menegaskan motivasi belajar sebagai mekanisme kunci, sehingga upaya peningkatan prestasi harus berfokus pada penguatan motivasi intrinsik siswa sebagai penggerak utama pencapaian akademik.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Fasilitas Sekolah, Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, kualitas pendidikan masih menjadi tantangan serius, sebagaimana tercermin dari posisi Indonesia dalam penilaian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang

menempati peringkat ke-69 dari 80 negara. Fenomena ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan pendidikan kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana lulusan diharapkan memiliki kompetensi yang siap bersaing di dunia industri. Kabupaten Purbalingga, yang berada pada peringkat ke-30 dalam Indeks

Pembangunan Manusia di Jawa Tengah, menghadapi tantangan nyata dalam peningkatan mutu pendidikan dan daya saing lulusan SMK-nya.

Kondisi khusus pada jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas di lapangan. Observasi awal mengungkap paradoks menarik: meskipun mayoritas guru menilai fasilitas laboratorium komputer sudah memadai, sebagian besar siswa justru mengalami demotivasi ketika menghadapi materi pemrograman kompleks. Demikian halnya dengan kebiasaan belajar yang secara kasat mata terlihat teratur, namun ternyata belum mampu mencegah kesulitan siswa dalam pemecahan masalah pemrograman yang kompleks. Fakta ini mengindikasikan bahwa kepemilikan sarana prasarana dan kebiasaan belajar yang terbentuk saja tidak serta merta menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Kompleksitas permasalahan semakin tampak ketika menelaah ketidakkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Sintia dkk. (2024) dan Bustami dkk. (2024) menemukan

bahwa kebiasaan belajar dan fasilitas sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi. Sementara penelitian Supit dan Gosal (2023) mengungkap tidak adanya hubungan signifikan antara status ekonomi orang tua dengan prestasi belajar. Ketidakkonsistenan ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan prestasi belajar bukanlah hubungan yang sederhana dan langsung, melainkan kemungkinan besar dimediasi oleh faktor psikologis lain.

Di tengah kompleksitas faktor-faktor tersebut, motivasi belajar muncul sebagai faktor kunci. Penelitian Yusup dkk. (2023) membuktikan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap prestasi, mencapai 75,5%. Temuan ini diperkuat oleh observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik yang rendah merupakan faktor dominan penghambat prestasi siswa. Dalam jaringan sebab-akibat yang kompleks inilah, motivasi belajar diduga kuat berperan sebagai variabel mediasi yang krusial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kebiasaan belajar, fasilitas sekolah, dan status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada SMK jurusan PPLG di Kabupaten Purbalingga. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, pihak sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang tidak hanya memerhatikan aspek sarana dan pembinaan kebiasaan, tetapi lebih strategis lagi pada upaya membangkitkan dan memelihara motivasi belajar intrinsik siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini mengembangkan model mediasi dalam konteks pendidikan kejuruan di Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di SMK, khususnya

pada jurusan yang memerlukan kemampuan berpikir kompleks seperti PPLG.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* dan survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji hubungan kausal dan mengukur pengaruh antar variabel secara numerik (Gravetter & Forzano, 2018). Desain *ex post facto* digunakan karena variabel-variabel independen, seperti kebiasaan belajar dan ekonomi orang tua, telah terjadi secara alami tanpa intervensi dari peneliti (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) di empat SMK Negeri di Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 283 siswa. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, menghasilkan 166 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random*

sampling untuk memastikan keterwakilan proporsional dari setiap sekolah. Menurut Hair et al. (2019), teknik ini tepat untuk populasi yang heterogen dan tersusun atas sub-kelompok yang jelas.

Variabel dan Pengukuran

Terdapat lima variabel dalam penelitian ini:

1. Prestasi Belajar (Y): Diukur menggunakan nilai rapor semester 4 mata pelajaran produktif PPLG dengan skala interval.
2. Motivasi Belajar (Z): Diukur dengan kuesioner 18 item berdasarkan indikator Makmum (2007) menggunakan skala Likert 1-5.
3. Kebiasaan Belajar (X1): Diukur dengan kuesioner 18 item berdasarkan indikator Suryabrata (2006) dan Djaali (2008).
4. Fasilitas Sekolah (X2): Diukur dengan kuesioner 18 item berdasarkan indikator Aunurrahman (2012).
5. Ekonomi Orang Tua (X3): Diukur dengan kuesioner 18 item berdasarkan indikator Soekanto dan Sudarsono (1990).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama:

1. Kuesioner: Digunakan untuk mengumpulkan data primer mengenai kebiasaan belajar, fasilitas sekolah, ekonomi orang tua, dan motivasi belajar.
2. Dokumentasi: Digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa nilai rapor siswa sebagai indikator prestasi belajar.

Uji Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan dengan korelasi *Product Moment*, dimana seluruh item dinyatakan valid dengan r hitung $> r$ tabel (0,349). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil yang memuaskan: Kebiasaan Belajar ($\alpha=0,761$), Fasilitas Sekolah ($\alpha=0,881$), Ekonomi Orang Tua ($\alpha=0,871$), dan Motivasi Belajar ($\alpha=0,817$). Menurut Ghozali (2018), nilai alpha di atas 0,70 menunjukkan instrumen yang reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Analisis Statistik Deskriptif: Untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik: Meliputi uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas dengan *Test for Linearity*, uji multikolinieritas dengan *Tolerance* dan *VIF*, serta uji heteroskedastisitas dengan *Glejser Test*.
3. Analisis Jalur (*Path Analysis*): Digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi yang memungkinkan pengujian model hubungan kausalitas yang kompleks (Hair et al., 2019).
4. Uji Mediasi: Menggunakan Sobel Test untuk menguji signifikansi peran mediasi motivasi belajar.

Analisis data dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 27* untuk memastikan akurasi dan keandalan hasil penelitian. Pemilihan teknik analisis ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik data dan tujuan penelitian untuk menguji model mediasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 166 responden dari empat SMK Negeri di Kabupaten Purbalingga. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas adalah perempuan (65,06%) dan laki-laki (34,94%). Statistik deskriptif variabel penelitian ditampilkan pada Gambar 1.

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistik	Statistic	Statistic	Statistic	Stat. Error	Statistic
Penggunaan Belajar	166	51.00	74.00	61.7169	.33736	4.34665
Pasifitas Sekolah	166	50.00	72.00	61.8253	.32281	4.18037
Ekstensi Orang Tua	166	46.00	76.00	59.6988	.37301	4.80589
Motivasi Belajar	166	50.00	75.00	59.2651	.33801	4.32814
Prestasi Belajar	166	75.00	90.00	85.2229	.34754	4.47129
Valid N (listwise)	166					

Gambar 1 Statistik Deskriptif Variabel

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis jalur dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal ($p > 0,05$).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	
N		166	166	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	
	Std. Deviation	3.99474632	.87838734	
Most Extreme Differences	Absolute	.061	.049	
	Positive	.061	.054	
	Negative	-.048	-.049	
Test Statistic		.061	.049	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.260 ^d	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.139	.438	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	1.38	4.25
		Upper Bound	1.48	4.50
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334451955.				

Gambar 2 Uji Normalitas

Uji linearitas dengan *Test for Linearity* menunjukkan hubungan linear antar variabel ($p > 0,05$).

Uji heteroskedastisitas dengan *Glejser Test* menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas ($p > 0,05$).

Tabel 1 Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation	Keterangan Variabel
Prestasi Belajar Kebiasaan Belajar	0,166	Linear Model 1
Prestasi Belajar Fasilitas Sekolah	0,703	Linear Model 2
Prestasi Belajar Ekonomi Orang Tua	0,794	Linear Model 3
Prestasi Belajar Motivasi Belajar	0,662	Linear Model 4

Uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , yang mengindikasikan tidak ada multikolinieritas.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Model 1			
Kebiasaan Belajar	0,905	1,105	Bebas Multikolinieritas
Fasilitas Sekolah	0,822	1,216	Bebas Multikolinieritas
Ekonomi Orang Tua	0,870	1,150	Bebas Multikolinieritas
Model 2			
Kebiasaan Belajar	0,752	1,330	Bebas Multikolinieritas
Fasilitas Sekolah	0,794	1,259	Bebas Multikolinieritas
Ekonomi Orang Tua	0,854	1,171	Bebas Multikolinieritas
Motivasi Belajar	0,809	1,236	Bebas Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Glejser

Signifikan si	Keterangan
0,577	Homoskedastisitas
0,989	Homoskedastisitas
0,728	Homoskedastisitas
Model 2	
0,117	Homoskedastisitas
0,737	Homoskedastisitas
0,829	Homoskedastisitas
0,162	Homoskedastisitas

Hasil Analisis Jalur

Hasil analisis jalur untuk kedua model regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Jalur

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Model 1			
Kebiasaan Belajar → Motivasi Belajar	0,427	$< 0,001$	Signifikan Positif
Fasilitas Sekolah →	-0,186	0,018	Signifikan Negatif

Motivasi Belajar			
Ekonomi Orang Tua → Motivasi Belajar	0,131	0,085	Tidak Signifikan
Model 2			
Kebiasaan Belajar → Prestasi Belajar	-0,111	0,191	Tidak Signifikan
Fasilitas Sekolah → Prestasi Belajar	-0,023	0,776	Tidak Signifikan
Ekonomi Orang Tua → Prestasi Belajar	-0,164	0,040	Signifikan Negatif
Motivasi Belajar → Prestasi Belajar	0,364	<0,001	Signifikan Positif

Hasil Uji Mediasi

Uji mediasi dengan Sobel Test menunjukkan bahwa motivasi belajar memediasi secara penuh hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar ($Z = 3,531$; $p = 0,0004$) dan hubungan fasilitas sekolah dengan prestasi belajar ($Z = -2,112$; $p = 0,035$). Namun, motivasi belajar tidak memediasi hubungan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar ($Z = 1,618$; $p = 0,106$).

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a: 0.425	Sobel test: 3.53054136	0.04526218	0.00041471
b: 0.376	Aroian test: 3.4977113	0.04568702	0.00046527
c: 0.074	Goodman test: 3.56431356	0.04483332	0.00036401
h ₀ : 0.084	Reset all	Calculate	

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a: -0.194	Sobel test: -2.11176767	0.03454168	0.03470638
b: 0.376	Aroian test: -2.07195338	0.03520543	0.03826979
c: 0.081	Goodman test: -2.15396906	0.03366492	0.0312426
h ₀ : 0.084	Reset all	Calculate	

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a: 0.118	Sobel test: 1.61796636	0.02742208	0.10566985
b: 0.376	Aroian test: 1.58396815	0.02801066	0.11320097
c: 0.068	Goodman test: 1.65425217	0.02682058	0.09807629
h ₀ : 0.084	Reset all	Calculate	

Gambar 3 Uji Sobel

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan dan paling kuat terhadap prestasi belajar. Hasil ini sejalan dengan teori Kognitif Sosial Bandura yang menyatakan bahwa motivasi yang tinggi akan mendorong perilaku belajar yang lebih gigih dan terarah, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Yusup dkk. (2023) yang menemukan kontribusi motivasi belajar sebesar 75,5% terhadap keberhasilan belajar.

2. Peran Mediasi Motivasi Belajar

Temuan kunci penelitian ini adalah terbuktinya peran mediasi penuh motivasi belajar dalam hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Hal ini menjelaskan mengapa kebiasaan belajar tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi, tetapi harus melalui

peningkatan motivasi terlebih dahulu. Temuan ini mendukung teori *Expectancy-Value* yang menekankan bahwa perilaku (kebiasaan belajar) mempengaruhi hasil (prestasi) melalui proses motivasional.

3. Pengaruh Negatif Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar

Temuan yang menarik adalah pengaruh negatif fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar. Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori *overjustification effect*, dimana fasilitas yang berlebihan justru dapat mengurangi motivasi intrinsik siswa. Dalam konteks jurusan PPLG, fasilitas komputer yang terlalu canggih mungkin membuat siswa mengandalkan fitur otomatis dan kurang berusaha memahami fundamental pemrograman.

4. Pengaruh Negatif Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Temuan bahwa ekonomi orang tua berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar memberikan perspektif baru yang berbeda dari teori konvensional. Hasil ini dapat dijelaskan melalui fenomena dimana siswa dari keluarga

mampu mungkin kurang termotivasi karena merasa masa depan sudah terjamin, sementara siswa dari keluarga kurang mampu justru memiliki dorongan lebih kuat untuk mengubah nasib melalui pendidikan.

5. Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Berdasarkan seluruh temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memainkan peran sentral dan strategis dalam menentukan prestasi belajar siswa jurusan PPLG. Model mediasi yang terbukti dalam penelitian ini menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami mekanisme kompleks antara faktor internal, eksternal, dan psikologis dalam pencapaian akademik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi kunci yang secara penuh menjembatani pengaruh kebiasaan belajar dan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMK jurusan PPLG di Kabupaten Purbalingga. Temuan ini

mengkonfirmasi bahwa peningkatan prestasi belajar tidak dapat dicapai hanya melalui perbaikan kebiasaan belajar atau penambahan fasilitas sekolah semata, melainkan harus diawali dengan penguatan motivasi belajar intrinsik siswa sebagai penggerak utama. Hasil yang kontra-intuitif, yaitu pengaruh negatif fasilitas sekolah terhadap motivasi serta pengaruh negatif ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar, memberikan perspektif baru dalam memandang determinan prestasi akademik di pendidikan kejuruan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel mediator lain seperti dukungan orang tua atau efikasi diri, serta melakukan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam mekanisme pengaruh negatif fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar dalam konteks pendidikan vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, & Wasiti. (2016). Fasilitas belajar dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 50-58.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Bustami, N., Amelia, R., & Selvia, D. (2024). Pengaruh konsep diri, cara belajar, aktivitas belajar, pemanfaatan media pembelajaran, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 123-135.
- Daulay, S. (2022). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L. B. (2018). *Research methods for the behavioral sciences*. Cengage Learning.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis*. Cengage Learning.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Inayah, R., & Machali, I. (2020). Kualitas pendidikan Indonesia dalam tinjauan PISA dan CEOWorld Magazine. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 89-102.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Rajawali Press.
- Makmum, A. S. (2007). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Marsudi, S. (2016). *Motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.

- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality*. Harper & Row.
- Sintia, T., Ramayani, R., & Eprillison, E. (2024). Peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh kebiasaan belajar, fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 210-225.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supit, D., & Gosal, N. (2023). Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Advent Universitas Klabat. *Jurnal Educatio*, 9(2), 45-56.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Rajawali Press.
- Yusup, M., Marzani, M., Lubis, R., & Anggraeni, R. (2023). Pengaruh sikap belajar dan motivasi terhadap keberhasilan belajar siswa di MAN 1 Batanghari. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 8(1), 78-92.